



## MUTU LABA DALAM PERSPEKTIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* DI INDONESIA

Khoirunisa Aprilaurina<sup>1)</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: [aprlaakhoirun@gmail.com](mailto:aprlaakhoirun@gmail.com)<sup>1</sup>, [sps274@ums.ac.id](mailto:sps274@ums.ac.id)<sup>2\*</sup>

\*corresponding authors

### Abstrak

Mutu laba merupakan indikator penting tentang kemampuan penyajian laba menggambarkan profitabilitas perusahaan yang sebenarnya secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap mutu laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 112 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2022-2024. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 73 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap mutu laba, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap mutu laba.

**Kata kunci:** Mutu Laba, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

### Abstract

*Earnings quality is an important indicator of the ability of earnings presentation to accurately depict the company's profitability. This study aims to analyze the influence of liquidity, solvency, activity, and profitability on earnings quality in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022 to 2024 period. The research employed a quantitative approach. The sample consist of 112 consumer non-cyclicals sector companies listed on the IDX between 2022 and 2024. Purposive sampling technique is utilized to determine the sample, resulting in 73 qualifying companies. Data analysis involved multiple linear regression analysis. The research concludes that liquidity, activity, and profitability influence earnings quality, while solvency does not influence earnings quality.*

**Keywords:** *Earnings Quality, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pertumbuhan ekonomi semakin pesat dapat menuntut perusahaan untuk terus mengoptimalkan hasil yang dicapainya sehingga pasar bisnis menjadi lebih kompetitif. Laporan keuangan perusahaan termasuk bagian informasi yang harus diberikan kepada pihak-pihak, sebagai bahan yang dapat dipertanggung-jawabkan. Laporan keuangan berisi dokumen yang disusun berdasarkan data

keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, serta disajikan dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami (Fortuna et al., 2023).

Menurut Ofeser dan Susbiyantoro (2021) penurunan kualitas laporan keuangan memberikan dampak bagi perkembangan perusahaan yang mengalami kelambatan salah satunya pada pertumbuhan sektor konsumsi primer atau *consumer non-cyclicals*. Perusahaan

*consumer non-cyclicals* menawarkan produknya seperti makanan, minuman, produk kebersihan dan perlengkapan rumah tangga. Perusahaan ini menawarkan produk tersebut karena permintaannya cenderung stabil, sebab konsumen akan terus menggunakan meskipun terjadi resesi ekonomi (Dwicahyani *et al.*, 2022). Meskipun keuntungan yang diperoleh mungkin tidak sebesar sektor lain, perusahaan *consumer non-cyclicals* sering kali mencatat keuntungan yang stabil berkat permintaan konsumen yang konsisten (Amira dan Siswanto, 2022). Perubahan dalam pola konsumsi konsumen menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan produk. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari kualitas labanya.

Kualitas laba dapat disebut juga dengan mutu laba. Laba yang bermutu diharapkan mampu mengirimkan sinyal positif yang jelas kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, hingga manajemen. Sinyal positif yang penting akan memudahkan mereka dalam membuat keputusan ekonomi yang bijak, misalnya dalam hal investasi, pemberi pinjaman, atau strategi pengembangan bisnis (Aprissa dan Putri, 2025). Menurut Syarli (2021) mutu laba adalah indikator sejauh mana laba yang disajikan mampu menggambarkan profitabilitas perusahaan yang sebenarnya secara akurat. Laba dianggap berkualitas tinggi jika relevan dan disajikan secara jujur (*faithfully representative*). Laba yang dilaporkan dianggap relevan apabila sesuai dengan keperluan pengguna laporan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, *faithfully representative* berarti laba disajikan secara netral dan fokus pada tujuannya, tanpa bias.

Beberapa kasus menunjukkan bahwa perubahan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan tindakan yang berpotensi merugikan pengguna laporan tersebut, terutama terkait dengan keandalan

pendapatan perusahaan (Charisma dan Suryandari, 2021). Di sisi lain, pihak internal perusahaan memiliki peluang untuk melakukan intervensi terhadap praktik manajemen laba, yang dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan pendapatan dan menurunkan kualitas pendapatan (Kurniawan *et al.*, 2021).

Perubahan laba bersih dapat diamati pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, pada tahun 2020 PT. Mandom Indonesia, Tbk. mengalami penurunan drastis pada laba bersihnya, meskipun terjadi kenaikan pada biaya produksi yang diiringi dengan peningkatan penjualan. Selain itu, PT. Mayora Indah, Tbk. menunjukkan fluktuasi laba bersih yang sempat mengalami penurunan di tahun 2021 yang diduga disebabkan oleh manajemen modal kerja yang kurang efisien (Puspitasari, 2024).

Pada umumnya mutu laba dapat ditinjau dari beberapa telaahan tentang laporan keuangan dalam bentuk rasio. Rasio tersebut dapat dikelompokkan pada likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, efisiensi operasional perusahaan, dan profitabilitas yang dihasilkan pada perusahaan itu sendiri (Sukmawati *et al.*, 2022). Menurut Putra dan Dewi (2023) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset yang mudah dicairkan. Rasio likuiditas yang tinggi tetap berdampak pada peningkatan kinerja dan peningkatan laba perusahaan (Mappadang, 2021).

**H<sub>1</sub>:** Likuiditas Berpengaruh Terhadap Mutu Laba.

Solvabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar semua kewajiban jangka panjangnya, dan juga mempunyai modal untuk berkembang serta tumbuh di masa depan (Ritonga, 2020). Menurut Permana

dan Rahyuda (2019) jika tingkat solvabilitas tinggi maka hal itu menunjukkan risiko investasi yang semakin tinggi pula, begitu juga apabila solvabilitas rendah maka risiko investasi juga rendah.

**H<sub>2</sub>:** Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Mutu Laba.

Menurut Awalina *et al.* (2024) kualitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk mencapai laba tertinggi dapat tercermin dari tingkat aktivitasnya. Peningkatan aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika aset terlalu rendah dibandingkan dengan penjualan, ini menunjukkan adanya kelebihan dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal dana tersebut dapat diinvestasikan pada aset yang lebih produktif (Swastika dan Agustin, 2021).

**H<sub>3</sub>:** Aktivitas Berpengaruh Terhadap Mutu Laba.

Rentor (2022) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan optimal dari seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui profitabilitas.

**H<sub>4</sub>:** Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Mutu Laba.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Ramadhan dan Sulistyowati (2024) dan Kurniawan dan Suryaningsih (2019) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI saat ini dengan fokus pada perusahaan sektor *consumer-non cyclicals* yang terdaftar di pada periode 2022-2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022

hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 73 perusahaan untuk dianalisis. Data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024 yang diakses secara online di situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu dalam pengujian hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, sedangkan mutu laba digunakan sebagai variabel dependen.

### **Mutu Laba**

Laba yang berkualitas baik sangat diharapkan karena mampu mengirimkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan. Mutu Laba (ML) dihitung dengan rumus (Kurniawan dan Aisah, 2020):

$$ML = \frac{\text{Rasio Kas dari Operasi}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jadwal pelunasannya. Likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) (Ramadhan dan Sulistyowati, 2024):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **Solvabilitas**

Solvabilitas mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menutupi biaya jangka panjangnya (Ritonga, 2020). Solvabilitas dihitung dengan *Debt Assets Ratio* (DAR):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Aktivitas**

Aktivitas menggambarkan apakah suatu perusahaan sudah efisien dalam mengelola aset perusahaan yang digunakan untuk

meraih laba Awalina *et al.*, (2024). Aktivitas dihitung dengan *Total Assets Turnover* (TATO):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya (Rendor, 2022). Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CR	210	0,10	25,17	2,8259	2,99539
DAR	210	0,02	2,64	0,4148	0,28124
TATO	210	0,12	5,62	1,2635	0,90393
ROA	210	0,00	0,33	0,0827	0,06472
ML	210	-0,18	0,55	0,1083	0,11561

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Mengacu pada hasil analisis statistik deskriptif, jumlah data yang dianalisis selama periode 2022-2024 berjumlah 210 unit observasi. Nilai dari variabel *Current Ratio* (CR) berkisar antara 0,10 sampai dengan 25,17. Rata-rata CR bernilai 2,8259 dengan simpangan baku 2,99539. Nilai variabel *Debt Assets Ratio* (DAR) berkisar antara 0,02 sampai dengan 2,64. Rata-rata DAR bernilai 0,4148 dengan simpangan baku 0,28124. Nilai variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berkisar antara 0,12 sampai dengan 5,62. Rata-rata TATO bernilai 1,2635 dengan simpangan baku 0,90393. Nilai Variabel *Return on Assets* (ROA) berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,33. Rata-rata ROA bernilai 0,082 dengan simpangan baku 0,06472. Nilai variabel Mutu Laba (ML) berkisar antara -0,18 sampai dengan 0,55. Rata-rata ML bernilai 0,1083 dengan simpangan baku 0,11561.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa

penelitian terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi 0,076 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2. menggambarkan bahwa seluruh variabel bebas, memiliki nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance \geq 0,10$ . Berdasarkan temuan ini, dapat diindikasikan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	0,743	1,346	Bebas multikolinearitas
DAR	0,726	1,378	Bebas multikolinearitas
TATO	0,948	1,054	Bebas multikolinearitas
ROA	0,958	1,044	Bebas multikolinearitas

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3. mengindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi, karena semua variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
CR	0,075	Bebas heteroskedastisitas
DAR	0,499	Bebas heteroskedastisitas
TATO	0,053	Bebas heteroskedastisitas
ROA	0,667	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson (*DW Test*) menghasilkan nilai DW sebesar 1,848, dengan nilai dU sebesar 1,8130 dan 4-dU sebesar 2,187, terlihat bahwa  $dU < DW < (4-dU)$  yaitu  $1,8130 < 1,848 < 2,187$ . Kondisi ini menyimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,119			
CR	-0,007	-3,352	0,001	H1 diterima
DAR	0,011	0,470	0,639	H2 ditolak
TATO	-0,060	-9,226	0,000	H3 diterima
ROA	0,995	10,943	0,000	H4 diterima
F		49,499	0,000	
Adj. R <sup>2</sup>		0,481		

Sumber: data diolah SPSS 26 (2025)

Hasil analisis regresi linier berganda, dapat dibentuk model berikut:

$$ML = a + b_1 CR + b_2 DAR + b_3 TATO + b_4 ROA + e$$

$$ML = 0,119 - 0,007 CR + 0,011 DAR - 0,060 TATO + 0,995 ROA + e$$

Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah 0,119. Artinya bahwa mutu laba akan bernilai 0,119 jika semua variabel independen bernilai nol atau diasumsikan konstan. Koefisien regresi pada CR adalah -0,007. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap CR naik sebesar 1% akan menyebabkan mutu laba menurun sebesar 0,007%. Koefisien regresi pada DAR adalah 0,011. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap DAR naik 1% akan meningkatkan mutu laba sebesar 0,011% dan sebaliknya penurunan 1% pada DAR akan diikuti penurunan mutu laba sebesar 0,011%. Koefisien regresi pada TATO sebesar -0,060. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap TATO naik 1x menyebabkan mutu laba menurun sebesar -0,060%. Koefisien regresi pada ROA adalah 0,995. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap ROA naik 1% akan meningkatkan mutu laba sebesar 0,995% dan sebaliknya penurunan 1% pada ROA akan diikuti penurunan mutu laba sebesar 0,995%.

Mengacu pada hasil uji F sebesar 49,499 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka model penelitian ini dikatakan fit karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0,481. Nilai ini menggambarkan bahwa 48,1% perubahan pada mutu laba dijelaskan oleh variai dari CR, DAR, TATO, dan ROA, sementara itu sisa 51,9% dari perubahan mutu laba dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian Tabel 4. menjelaskan bahwa, variabel CR memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,001

sehingga  $H_1$  diterima dan Likuiditas pengaruh terhadap mutu laba. Variabel DAR memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,639 sehingga  $H_2$  ditolak dan Solvabilitas tidak pengaruh terhadap mutu laba. Variabel TATO memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 sehingga  $H_3$  diterima dan Aktivitas pengaruh terhadap mutu laba. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 sehingga  $H_4$  diterima dan Profitabilitas pengaruh terhadap mutu laba.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Mutu Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi 0,001 yang artinya nilai tersebut dibawah 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa  $H_1$  diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap mutu laba. Menurut Ramadhan dan Sulistyowati (2024) *Current Ratio* berfungsi sebagai tolok ukur utama likuiditas perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset lancar untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar yang melebihi utang jangka pendek pada perusahaan dapat dilihat dari *Current Ratio* yang tinggi. Stabilitas yang baik ini memberikan fleksibilitas operasional yang lebih besar, mengurangi risiko kebangkrutan dan secara positif meningkatkan mutu laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Afriyenti (2020).

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Mutu Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel solvabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,639, karena nilai ini melebihi 0,05 maka  $H_2$  ditolak, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap mutu laba. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memicu dinamika positif dalam operasional perusahaan. Kondisi tersebut mendorong

manajemen untuk meningkatkan kinerja demi memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Risiko utang yang tinggi dinetralkan oleh perbaikan dan efisiensi operasional yang dihasilkan manajemen. Oleh karena itu, solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap mutu laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nandika dan Sunarto (2022).

### Pengaruh Aktivitas Terhadap Mutu Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel aktivitas menghasilkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka **H<sub>3</sub> diterima**, artinya aktivitas berpengaruh terhadap mutu laba. Ketika suatu perusahaan memiliki *Total Assets Turnover* (TATO) yang tinggi, maka menandakan adanya efisiensi dalam kegiatan operasional. Perusahaan mampu memutar asetnya dengan cepat dan tidak dibiarkan menganggur sehingga mengurangi biaya operasional dan meminimalkan risiko kerugian dari aset. Laba yang muncul dari operasi yang efisien dianggap berkualitas. Peningkatan TATO akan menghasilkan peningkatan laba bagi perusahaan, dengan demikian TATO akan mempengaruhi mutu laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Awalina *et al.*, (2024).

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Mutu Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka **H<sub>4</sub> diterima**, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap mutu laba. Profitabilitas merupakan kapasitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun tingginya ROA mengindikasikan efisiensi aset yang baik, hal tersebut tidak dapat menjamin laba yang dilaporkan berkualitas tinggi. Perusahaan yang melaporkan profitabilitas tinggi berpotensi menghadapi risiko bahwa laba tersebut dicapai melalui praktik manajemen laba. Oleh karenanya, nilai ROA harus

diperhatikan, karena akan menurunkan mutu laba yang sebenarnya. Penelitian ini sejalan dengan Anggraini *et al.*, (2022).

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap mutu laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap mutu laba karena likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap mutu laba karena tekanan utang yang tinggi mendorong manajemen untuk berfokus pada kinerja dan efisiensi. Aktivitas berpengaruh terhadap mutu laba karena perusahaan mampu menggunakan asetnya untuk meminimalkan kerugian. Profitabilitas berpengaruh terhadap mutu laba karena semakin tinggi profitabilitas maka akan berdampak pada mutu laba.

### SARAN

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya mencakup penambahan variabel independen lain di luar model yang telah digunakan, serta perluasan jangkauan sampel serta sektor yang menjadi obyek penelitian untuk mencapai sampel yang lebih banyak dan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan periode penelitian, agar memberikan gambaran secara lebih utuh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210.

- Anggraini, A. S., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020). *E-Jra, 11*(06), 28–38.
- Aprissa, farah D. G., & Putri, I. L. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Struktur Modal , dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 12*(2), 561–579.
- Awalina, P., Agustin, B. H., & Kusumaningarti, M. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Proaksi, 11*(1), 239–249.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 19*(2), 221–234.
- Dwicahyani, D., Rate, V. P., & Jan, H. B. A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal EMBA, 10*(4), 275–286.
- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non- Cyclicals .
- Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding, 2(1), 180–192.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 21*(2), 163–180.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan, 7*(2), 144–158.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2*(1), 55–72.
- Mappadang, A. (2021). Audit Committee, Capital Structure and Liquidity: Interaction and Impact on Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 8*(1), 137–150.
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 13*(03), 910–920.
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal*

*Lentera Bisnis*, 10(1), 36–48.

Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577–1607.

Puspitasari, S. M. (2024). Analisis Faktor Keuangan terhadap Laba Bersih Perusahaan Consumer. *Master Manajemen*, 2(4), 191–207.

Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76.

Ramadhan, A. B., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur BEI 2019-2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(11), 1–20.

Rentor, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *In Search*, 21(2), 123–127.

Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21–43.

Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi*

*Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.

Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206.

Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18.

Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327.